



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TERHADAP LIFE SKILL PADA SISWA SMP KARTIKA II BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Azhar Hamid

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: azharhamid285@gmail.com

Abstract:

Compulsory extracurricular activities are extracurricular activities that must be organized by the education unit and must be followed by all students. One of the compulsory extracurriculars in schools is scouting which is regulated in the regulation of the Minister of Education and culture of the Republic of Indonesia number 63 of 2014 concerning Scouting education as a mandatory extracurricular activity in Primary Education and Secondary Education. This activity aims to encourage students to play an active role in Scouting activities at their schools. Implementation of Scout activities as a compulsory extracurricular in elementary school, especially in still has not implemented one of the mandatory programs in Scout activities such as Scout training on a weekly basis. So we as students of KKN-PPL who were placed in the school took the initiative to carry out Scout training activities as one of our work programs during this KKN. The form of this activity is in the form of routine exercises that are carried out once a week. The target of this activity are students of Class vii, viii and ix. Through this routine exercise invites students to get used to doing things related to scouting and tells them that scouting is interesting and challenging and more concerned with nature and the environment.

Keywords: Extracurricular, Scout

Abstrak:

Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Ekstrakurikuler wajib disekolah salah satunya adalah pramuka yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong para peserta didik berperan aktif di kegiatan kepramukaan di sekolahnya. Implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib disekolah dasar khususnya di SMP Kartika II Bandar Lampung masih belum melaksanakan salah satu program wajib dalam kegiatan pramuka seperti latihan pramuka secara rutin mingguan. Sehingga kami sebagai

mahasiswa KKN-PPL yang ditempatkan di sekolah tersebut berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan latihan pramuka sebagai salah satu program kerja kami selama melaksanakan KKN ini. Adapun bentuk kegiatan ini berupa latihan rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa siswi kelas vii, viii dan ix. Lewat latihan rutin ini mengajak peserta didik untuk dapat membiasakan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kepramukaan dan memberi tahu bahwa pramuka itu menarik dan menantang serta lebih peduli dengan alam dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Pramuka

PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama. Gerakan ini dibentuk berdasarkan Keppres No 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 melalui fusi lebih dari 60 organisasi kepanduan di Indonesia. Pada saat ini dasar hukum Gerakan Pramuka telah lebih diperkuat yakni dengan keluarnya UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Secara konstitusional, pendidikan nasional: berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap,

kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan-kegiatan melalui di lingkungan sekolah (intramural) dan diluar sekolah (ekstramural) sebagai upaya memperkuat proses pembentukan karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan moral Pancasila.

Pendidikan Kepramukaan dinilai sangat penting. Melalui pendidikan kepramukaan akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air dan mencintai alam. Karenanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap sekolah melaksanakan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Gerakan Pramuka Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang artinya orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Kepramukaan adalah Kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan.

Menurut Boden Powell sendiri kepramukaan dianggap kegiatan yang menantang dan mendidik untuk dilakukan. Gerakan Pramuka adalah nama organisasi/wadah pendidikan nonformal sebagai tempat pramuka bernaung. Gerakan Pramuka lahir pada tahun 1961. Dari ungkapan yang telah dipaparkan di depan kita lihat bahwa jumlah perkumpulan kepramukaan di Indonesia waktu itu sangat banyak. Jumlah itu tidak sepadan dengan jumlah seluruh anggota perkumpulan itu.

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi: pramuka siaga (71 tahun), pramuka penggalang (11-15 tahun), pramuka penegak (16-20 tahun) dan pramuka pandega (21-25). Kelompok anggota lain yaitu pembina pramuka, andalan pramuka, korp pelatih pramuka, pamong saka pramuka, staf kwartir dan majelis pembimbing.

Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330. C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya penertiban tentang kepanduan (Pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30). Kemudian kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powellisme (Lampiran C Ayat 8).

Gerakan Pramuka sebagai penyelenggaraan pendidikan kepanduan indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, social, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa : a. Membentuk, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda b. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tanggu, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dan bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. (Adhyaksa Dalut. Gerakan Pramuka Indonesia.)

Ekstrakurikuler wajib di Sekolah Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Ekstrakurikuler Wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik,

terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tersebut. Regulasi yang mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014, yang menjelaskan bahwa di dalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan Ekstrakurikuler Pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, n.d.). Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir : • Fungsi pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik. • Fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. • Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik. • Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi

untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah: • Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. • Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Ekstrakurikuler wajib disekolah salah satunya adalah pramuka yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Salah satu ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka yang wajib diikuti dari jenjang SD sampai SMA (Suyitno, 2021). Pramuka dianggap sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar di sekolah (Luthviyani et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Setyaningsih 2020). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (I. N. Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia m. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant* (Setyaningsih 2023).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Denzin

& Lincoln (2019) mendeskripsikan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Bogdan dan Taylor (1975) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami suatu dan di deskripsikan dengan bentuk kata-kata dan bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model analisis data interaktif Miles Huberman dan Saldana (2014) yang terdiri dari empat alur kegiatan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta validitas data dengan menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pada dasarnya di SMP Kartika II Bandar Lampung masih belum melaksanakan salah satu program wajib dalam kegiatan pramuka seperti latihan pramuka secara rutin setiap minggu. Jika merujuk pada regulasi tentang Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan (EWPK) sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 pada Pasal 2 menyebutkan bahwa (1) pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah; (2) Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Namun pada kenyataannya, terdapat sekolah yang belum melaksanakan kegiatan latihan rutin pramuka dan sekolah ini yang

menjadi salah satunya dengan alasan tidak terlaksananya program latihan rutin pramuka di sekolah ini karena belum memiliki tenaga ahli Pramuka. Sehingga kami sebagai mahasiswa KKN-PPL yang ditempatkan di sekolah tersebut berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan latihan pramuka sebagai salah satu program kerja kami selama melaksanakan KKN di sekolah tersebut.

Secara umum, implementasi ini tidak sepenuhnya dilaksanakan pada seluruh tingkatan kelas. Sebaran jumlah siswa pada tingkatan kelas ini adalah sebagai berikut. Tabel 1. Sebaran jumlah siswa pada tingkatan kelas vii viii ix Pelaksanaan kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas hanya dominan pada peserta didik kelas IV sampai dengan VI. Berkenaan dengan hari pelaksanaan latihan rutin, secara umum dilaksanakan pada hari Jumat sore.

Materi dan Metode Pelaksanaan Adapun materi kepramukaan yang disampaikan oleh mahasiswa kepada peserta didik selama kegiatan latihan rutin pramuka meliputi materi-materi: a) Praktek upabuklat dan upatuplat pramuka; b) tali temali; c) Peraturan Baris-Berbaris (PBB); dan d) Permainan. Metode Pramuka merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan kepramukaan. Metode kepramukaan hendaknya dikuasai betul oleh guru dalam proses pendidikan kepramukaan. Komponen metode kepramukaan yaitu: (a) pengamalan kode kehormatan pramuka; (b) belajar sambil melakukan; (c) kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi; (d) kegiatan yang menarik dan menantang; (e) kegiatan di alam terbuka; (f) kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan; (g) penghargaan berupa tanda kecakapan; dan (h) satuan terpisah antara putra dan putri. Secara konsep, delapan metode kepramukaan tersebut merupakan satu kesatuan.

Pelaksanaannya tidak dapat berdiri sendiri. Namun demikian merujuk pada data di atas, dalam pengimplementasian masih

memisahkan antarkomponen. Belajar sambil melakukan, kegiatan yang menarik dan menantang dan kegiatan di alam terbuka dipilih sebagai beberapa metode yang diterapkan dalam latihan rutin ini. Lewat latihan rutin ini mengajak peserta didik untuk dapat membiasakan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kepramukaan dan memberi tahu bahwa pramuka itu menarik dan menantang serta lebih peduli dengan alam dan lingkungan sekitar. Latihan Rutin Pramuka Setiap organisasi kepramukaan yang ada di gugus depan memiliki program kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh anggota-anggotanya.

Salah satu program kegiatan pramuka di sekolah adalah latihan rutin pramuka yang diikuti oleh seluruh anggotanya. Setiap gugus depan mengadakan latihan pramuka secara rutin, dengan pemateri yang dibawakan oleh pembina pramuka. Kegiatan ini dilakukan dengan suasana latihan yang berbeda, contohnya saja latihan PBB dan materi-materi yang melatih kedisiplinan serta meningkatkan pengetahuan anggota pramuka dalam ilmu-ilmu kepramukaan. Latihan rutin pada dasarnya sangat bermanfaat bagi anggota pramuka, selain bertujuan membentuk karakter diri, latihan rutin juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota pramuka, terutama di bidang kepramukaan, seperti PBB, Sandi Morse, Semaphore, Pionering, dll. Latihan pramuka merupakan sebuah proses pembelajaran.

Proses belajar itu tentu saja melelahkan dan tidak mudah. Latihan pramuka ternyata tak hanya sekedar absen, mendengarkan, pulang. Latihan pramuka minimal harus bisa menumbuhkan sikap dalam diri seorang anggota pramuka. Sikap maupun perilaku pramuka yang tertanam dalam diri yaitu Spiritual, Emosional, Sosial, Intelektual dan Fisik (SESOSIF). Kegiatan pramuka yang didasar SESOSIF ini akan menghasilkan anggota-anggota pramuka yang memiliki skill dan kemampuan tinggi. Salah satu peran penting agar dalam latihan pramuka tidak ada lagi kekerasan fisik dan verbal. Kegiatan latihan Pramuka

menjadi kegiatan untuk memahami materi pembelajaran dengan menerapkan metode belajar sambil melakukan. Salah satu contoh kegiatan belajar sambil melakukan pada kegiatan Pramuka adalah latihan baris-berbaris dan tali temali.

Belajar sambil melakukan di alam terbuka adalah ciri khas kegiatan pendidikan Gerakan Pramuka tingkat siaga, penggalang, dan penegak. Berada pada alam terbuka tentunya dapat menghasilkan kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode kegiatan latihan Pramuka adalah acuan yang di terapkan pada pembinaan pendidikan kepramukaan yang menarik, menantang dan menyenangkan. Pelaksanaannya pun di lakukan secara menyeluruh dan tidak terpisah - pisah. Kegiatan latihan rutin biasa dimulai dengan:

- Upacara pembukaan latihan.
- Pemanasan dapat dilakukan dengan permainan ringan, ice breaking, atau sesuatu yang sifatnya menggembirakan tetapi tetap mengandung pendidikan.
- Latihan inti, dapat diisi dengan hal-hal yang meliputi pemberian materi kepramukaan, penanaman nilai-nilai dan keterampilan. Berbagai cara untuk menyajikan nilai-nilai dan keterampilan yang dilakukan secara langsung.
- Latihan penutup, dapat diisi dengan permainan ringan, menyanyi, atau pembulatan dari materi inti yang telah dilakukan.
- Upacara penutupan latihan. Pembinaan Upacara menyampaikan rasa terima kasih dan titip salam pada peserta didik dan memberi motivasi agar tetap menjadi warganegara yang berkarakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Ekstrakurikuler wajib disekolah salah satunya adalah pramuka yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Salah satu ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka yang wajib diikuti dari jenjang SD sampai SMA. Pramuka dianggap sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar di sekolah. Setiap organisasi kepramukaan yang ada di gugus depan memiliki program kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh anggota_anggotanya. Salah satu program kegiatan pramuka di sekolah adalah latihan rutin pramuka yang diikuti oleh seluruh anggotanya. Lewat latihan rutin ini mengajak peserta didik untuk dapat membiasakan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kepramukaan dan memberi tahu bahwa pramuka itu menarik dan menantang serta lebih peduli dengan alam dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhram. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Kuncoro, Bagus, Ratna Novita Punggeti, Albertus Hengka Nove, Archristhea Amahoru, Rina Setyaningsih, Fitriah Handayani, and I. Putu Agus Dharma Hita. 2023. "EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERMAIN BOLA BASKET PADA ANAK SEKOLAH DASAR." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2505-15.
- Sari, Dwi Indah, Sulthan Syahrir, and Rina Setyaningsih. 2022. "UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022." 01(0):592-603.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, Rina. 2020. "AKULTURASI BUDAYA JAWA SEBAGAI STRATEGI DAKWAH." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5(01). doi: 10.32332/riayah.v5i01.2304.
- Setyaningsih, Rina. 2023. "Peran Permainan Edukatif Dalam

- Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6):7299-7307.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.
- Weni Kurniawati, Rina Setyaningsih. 2022. "MANAJEMEN STRESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 8.